

**TELAAH TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH
MADJID
(INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Enny Dwi Hastuti

NIM: G000180068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**TELAAH TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID
(INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA)**

PUBLIKASI ILMIAH

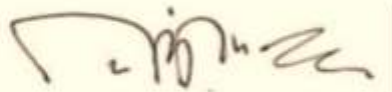
Oleh:

Enny Dwi Hastuti

NIM: G000180068

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M. Pd

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

TELAAH TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID
(INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA)

Oleh:

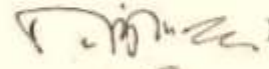


Eddy Dwi Hastuti

NIM: G000180068

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 12 Oktober 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dartim, M. Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Mohammad Zakki Azani, Ph. D
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Oktober 2022

Penulis



Enny Dwi Hastuti

NIM: G000180068

TELAAH TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID (INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA)

Abstrak

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang dapat melestarikan, mentransfer, menginternalisasi, mentransformasikan dan menanamkan norma-norma Islam kepada anak didik. Teori pendidikan Islam adalah yang mengatur proses pembelajaran agar seorang pendidik memiliki acuan dalam transfer ilmu kepada peserta didik yang menganut pada aspek keIslaman. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid sebagai intelektual Muslim Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis dengan alur berpikir induktif. Prosesnya berupa menemukan konsep berdasarkan fakta dari sumber data baik primer maupun sekunder sedangkan cara berpikir induktif ini juga digunakan untuk menganalisis fenomena atau masalah yang bersifat umum menjadi bersifat lebih khusus. Berdasarkan hasil telaah akhirnya ditemukan tiga poin pokok teori pendidikan Islam perspektif Nurcholis Madjid, yakni: teori pendidikan keagamaan dan kemanusiaan, teori pendidikan kemodernan, teori pendidikan keIndonesiaan. Ketiga teori pendidikan Islam tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk membangun Indonesia yang modern sekaligus Islami dan humanis.

Kata Kunci: Teori pendidikan Islam, Nurcholish Madjid, Indonesia.

Abstrack

Islamic education is a process that can preserve, transfer, internalize, transform and instill Islamic norms to students. The theory of Islamic education is that which regulates the learning process so that an educator has a reference in the transfer of knowledge to students who adhere to the Islamic aspect. This study aims to examine the theory of Islamic education in the perspective of Nurcholish Madjid as an Indonesian Muslim intellectual. This study uses qualitative research methods that are descriptive-analytical with inductive thinking flow. The process is in the form of finding concepts based on facts from both primary and secondary data sources, while this inductive way of thinking is also used to analyze phenomena or problems that are general in nature to become more specific. Based on the results of the study, three main points of the theory of Islamic education in the perspective of Nurcholis Madjid were found, namely: the theory of human religious education, the theory of modern education, and the theory of Indonesian education. The three theories of education are interrelated with each other with the aim of building a modern Indonesia as well as Islamic and humanist.

Keywords: Islamic education theory, Nurcholish Madjid, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai penggerak peradaban yang memegang kontribusi penting akan eksistensi serta perkembangan umat manusia. Berkemampuan untuk melakukan transformasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini kerana pendidikan berkaitan erat dengan kehidupan umat manusia dan pendidikan merupakan upaya yang dapat ditempuh oleh seluruh manusia, dalam berbagai usia dan tidak memandang gender. Artinya proses

pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat, mulai dari ayunan sampai ke liang lahat, dan meliputi seluruh dimensi kehidupan.¹

Agar pendidikan Islam semakin kuat, diakui, unggul serta untuk pendidikan yang lebih maju dan mampu merespon perkembangan zaman. Oleh sebab itu, muncul teori-teori pendidikan Islam yang mengatur proses pembelajaran agar seorang pendidik memiliki acuan dalam transfer ilmu kepada peserta didik yang menganut pada aspek keIslaman. Karena ilmu pendidikan Islam sendiri ialah ilmu yang berpegang pada Al-Quran dan As-Sunah.

Mohamad Ali & Zaenal Abidin memberikan pengertian, bahwa ilmu pendidikan Islam adalah pemikiran teoritis, sistematis, empiris, kritis yakni tentang fenomena pendidikan Islam baik yang diturunkan dari konsep-konsep teoritis wahyu dan sunnah, pemikiran tokoh-tokoh pendidikan, maupun yang ditarik atau diabstraksikan dari fenomena empirik.²

Di Indonesia sendiri telah melahirkan tokoh-tokoh Muslim yang mana banyak menuangkan pemikirannya dalam sebuah karya, akan tetapi “sayang” masih sedikit yang mengkajinya dan telaah teori pendidikan yang kurang dilakukan. Oleh sebab itu dan atas dasar pentingnya kajian teoretis pendidikan Islam, maka peneliti mencoba untuk menelaah mengenai teori pendidikan Islam berdasarkan intelektual Muslim Indonesia.

Mengapa Nurcholish Madjid dipilih sebagai tokoh Intelektual Muslim Indonesia untuk ditelaah teori pendidikan Islamnya?, terdapat dua alasan penting yang saling berkaitan dan juga menjadi konteksnya. *Pertama*, Nurcholish Madjid atau yang lebih dikenal “Cak Nur” merupakan sosok yang dipilih karena latar belakang pendidikan, karya-karya, serta kontribusinya pada pendidikan Islam. Beliau adalah salah satu tokoh intelektual Muslim Indonesia yang telah melakukan pembaharuan pendidikan Islam dan pemikirannya juga telah mewarnai pendidikan Islam di Indonesia.

Kedua, berbeda dengan tokoh Intelektual Muslim Indonesia seperti Zakiah Daradjat dengan konsep multidisiplin mengajarkan pada kemodernan dan keIslaman yang menyeluruh pada siswa, Ahmad Tafsir dengan konsep pendidikan ingin menjadikan siswa menjadi pribadi yang utuh atau menjadi muslim yang sempurna, dan Abuddin Nata dengan merancang pendidikan pada bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, fasilitas, dan sebagainya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ketiga Intelektual Muslim Indonesia ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, dengan menelaah

¹ Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 180.

² Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu*, hlm. 6.

teori pendidikan Islam Nurcholish Madjid telah memperjuangkan wujud Indonesia yang humanistik dan modern berdasarkan keimanan Islamnya, didukung dengan penilaian Ahmad Syafii Maarif dalam pengantar menyampaikan bahwa “Intelektual kelas berat Indonesia ini telah lama menggeluti masalah-masalah besar yang menyangkut keIslaman, kemodernan, keIndonesiaan, dan kemanusiaan universal”.³

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, maka penting kiranya menelaah dan mengkaji teori pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid. Maka dalam penelitian ilmiah skripsi ini peneliti kemudian membuat judul TELAAH TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID (INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid?”. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid. Sedangkan manfaat penelitian ini ada dua macam yakni teoritik dan praktis. *Pertama*, manfaat secara teoritik, menambah khazanah keilmuan tentang teori pendidikan Islam dan dapat mengenal tokoh intelektual Muslim Indonesia Nurcholish Madjid. *Kedua*, manfaat secara praktis: (a) bagi peneliti, mampu memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti pemikiran tokoh. (b) Bagi intelektual muslim, sebagai sumber masukan serta menambah referensi keilmuan khususnya pada Teori Pendidikan Islam.

2. METODE

Jenis penelitian ini memiliki sifat fondasioanal-dasar yakni berupa konsep-konsep tokoh pendidikan Islam. Mohamad Ali & Zaenal Abidin menambahkan bahwasanya: “Penelitian ilmiah ialah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan terkontrol berdasarkan data-data empiris (penelitian kanchah) maupun konsep-konsep teoretis yang merupakan telaah atas konsep-konsep pendidikan yang berasal dari tokoh pendidikan Islam...”.⁴ Jenis penelitiannya adalah kepustakaan, dimana peneliti melakukan aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka berupa membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵

³ Lihat pengantar Ahmad Syafii Maarif dalam Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR, Sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. xix.

⁴ Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu...* . hlm. 176-178.

⁵ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Sebab berbicara tentang perumusan teori dengan tokoh Nurcholish Madjid. Berdasarkan teknik penelitian kualitatif non-interaktif atau disebut juga penelitian analitis yang mana mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen,⁶ yakni dengan menguraikan bagaimana teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid.

Diperoleh 2 sumber data yang dipakai meliputi sumber primer dan sekunder.⁷ a) Sumber primer yakni karya yang ditulis langsung oleh Nurcholish Madjid. Karya tersebut berupa makalah yang dibukukan dan kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku. Buku yang digunakan sebagai penunjang penelitian adalah: (1) *Islam Doktrin dan Peradaban*;⁸ (2) *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*.⁹ b) Sumber sekunder yakni hasil penggunaan dari berbagai sumber dokumen atau literatur-literatur yang secara tidak langsung menjelaskan pokok-pokok persoalan pada pengkajian ini dan tulisan yang berisi pandangan atau pola pemikiran Nurcholish Madjid.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah data yang diperoleh peneliti tidak langsung dengan wawancara ataupun survei lapangan, akan tetapi data diperoleh dengan langsung dari tempat penelitian melalui buku-buku, skripsi, jurnal, artikel biografi tokoh serta data-data yang relevan untuk penelitian.

Setelah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber data yang relevan serta sesuai dengan rumusan masalah penelitian selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah data terkumpul.¹⁰ Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan: a) Interpretasi data, yakni dengan membaca sumber data yang diperoleh guna memahami dan merumuskan teori pendidikan Islam Nurcholish Madjid secara objektif dan kritis. b) Koherensi Intern, yakni berlandaskan pada analisis kesejarahan yang dapat memberikan interpretasi dari teori pendidikan Islam tokoh tersebut, konsep-konsep dan aspek-aspek pemikirannya dilihat menurut kesesuaian satu sama lain.¹¹ Peneliti melakukan analisis sejarah berdasarkan pada buku, skripsi, jurnal, artikel, dan data-data relevan terkait penelitian. c) Deskriptif, yakni

⁶ Ibid.

⁷ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

⁸ Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: Paramadina, 1992).

⁹ Nurcholish Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1995).

¹⁰ Jogiyanto Hartono. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: ANDI, 2018), hlm. 49.

¹¹ Syahrin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 35.

berlandaskan pada analisis filosofis yang tidak bisa diatasi dengan hanya melihat sejarah.¹² Dalam mendeskripsikan konsep tokoh peneliti uraikan secara objektif, sistematis, dan logis.

Penelitian kualitatif disini bersifat deskriptif-analitis dengan alur berpikir induktif. Prosesnya berupa menemukan konsep berdasarkan fakta dari sumber data baik primer maupun sekunder. Cara berpikir induktif ini juga digunakan untuk menganalisis fenomena atau masalah yang bersifat umum menjadi bersifat lebih khusus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Biografi Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid lahir pada tanggal 17 Maret 1939, di Desa Mojoanyar, Jombang, Jawa Timur. Beliau merupakan anak pertama dari pernikahan pasangan Abdul Madjid dengan Fathanah. Ayahnya adalah seorang pengajar di pesantren Tebuireng, sedang ibunya adalah anak dari seorang Kiai Abdullah Sajjad.¹³ Istrinya bernama Omi Komariah sedangkan anaknya bernama Nadya Madjid dan Ahmad Mikail Madjid.¹⁴ Beliau wafat pada hari senin, 29 Agustus 2005, pukul 14.05 WIB.¹⁵

Nurcholish memulai perjalanan pendidikannya di Sekolah Rakyat (SR), kemudian berlanjut ke pesantren di Tebuireng, namanya pesantren Dar-u al-'Ulum, di Rejoso. Karena ada suatu hal, ayahnya kemudian memindahkan Nurcholish ke pesantren Gontor.¹⁶ Beliau meneruskan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah dan program doktornya diraih di Universitas Chicago, Amerika Serikat tahun 1984.

Awal mula Nurcholish mengikuti organisasi adalah ketika beliau tengah menjadi mahasiswa di IAIN pada tahun 1963 yang kemudian menjadi ketua umum PB HMI (Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam) pada tahun 1966 sampai 1969, menjadi ketua PEMIAT (Persatuan Mahasiswa Islam Asia Tenggara) pada tahun 1967 hingga 1969.¹⁷ Kemudian saat di Jerman Nurcholish dan teman-temannya dari berbagai negara membentuk organisasi IIFSO (*Internasional Islamic Federation of Student Organization*). Nama yang di usulkan Nurcholish tersebut akhirnya berdiri dan yang menjadi sekjen adalah Totonji sedangkan

¹² Jody Moenandir. *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011).

¹³ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 7.

¹⁴ Wikipedia. 2016. *Nurcholish Madjid*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Nurcholish_Madjid), diakses pada tanggal 2 Juli 2022.

¹⁵ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 2.

¹⁶ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 11-12.

¹⁷ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 32-48.

Nurcholish dipilih menjadi wakilnya.¹⁸ Selanjutnya Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) yang di dalamnya Nurcholish Madjid mendukung ICMI agar menciptakan ruang kebebasan bagi umat Islam.

Pekerjaan Nurcholish Madjid yakni pernah menjadi tenaga pendidik di Gontor selama satu tahun. Ia juga pernah menjadi anggota Dewan Pers Nasional tahun 1990-1996, menjabat direktur Lembaga Kebijakan Islam Samanhudi Jakarta dan wakil direktur I di Lembaga Studi Ilmu Kemasyarakatan selama tiga tahun (1974-1976), menjadi anggota Komnas HAM tahun 1993 dan menjabat anggota MPR periode 1987-1992 dan 1992-1997.¹⁹ Kemudian menjadi rektor Universitas Paramadina Mulya, Jakarta periode 1998 hingga 2005. Bahkan Nurcholish pernah dicalonkan presiden pada tahun 2004 yang menjadi landasan terbentuknya Perkumpulan Membangun Kembali Indonesia (PMKI).

Karyanya berawal dari Paramadina yang mengadakan Klub Kajian Agama (KKA) dan mengharuskan pembicara membuat makalah. Makalah dari Nurcholish yang kemudian dibukukan silih berganti dan berikut adalah buku-buku Nurcholish yang diterbitkan di Paramadina: *Islam Doktrin dan Peradaban* (1992); *Pintu-Pintu Menuju Tuhan* (1994); *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (1995); *Islam Agama Peradaban, Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (1995); *Kaki Langit Peradaban Islam* (1997); *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia* (1997); *Masyarakat Religius* (1997); *Perjalanan Religius Umrah dan Haji* (1997); *Bilik-Bilik Pesantren* (1997); *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (1998); *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi* (1999); *Dialog Ramadhan bersama Cak Nur, Merenungi Makna dan Hikmah Ibadah Puasa, Nuzulul Qur'an, Lailatul Qadr, Zakat dan Idul Fitri* (2000); dan *Indonesia Kita* (2003).²⁰

Selain itu, terdapat juga karya beliau yang diterbitkan di tempat lain yaitu: *Khazanah Intelektual Islam* (diterbitkan oleh Yayasan OborJakarta, 1984) dimana Nurcholish Madjid bertindak sebagai editor; *Islam, Kemoderenan dan Keindonesiaan* (diterbitkan oleh Mizan Bandung, 1987); *Islam Kerakyatan dan Kemoderenan: Pikiran-pikiran Nurcholish Madjid Muda* (diterbitkan oleh Mizan Bandung, 1994); *Tiga puluh Sajian Ruhani: Renungan di Bulan Ramadhan* (diterbitkan oleh Mizan Bandung, 1998).

¹⁸ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 67-68.

¹⁹ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 94-104.

²⁰ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR*, hlm. 109-115.

3.1.2 Pemikiran Nurcholish Madjid

Pada pemikiran Nurcholish Madjid ini dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok pemikiran yakni agama kemanusiaan, Islam kemodernan, serta Islam Indonesia.

a. Islam agama kemanusiaan

Agama bersifat kemanusiaan, karena bertujuan untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan. Kemanusiaan diwujudkan dengan tidak membatasi tujuan hidup manusia hanya pada nilai-nilai sementara (*al-dunya*) dalam kehidupan di bumi (*terrestrial*) ini saja, namun juga menembus langit. Mencapai nilai tertinggi yang abadi di Akhirat yaitu keridaan Allah yang telah mengangkatnya sebagai penguasa bumi.²¹

Nurcholish Madjid berpendapat bahwa nilai-nilai kemanusiaan tidak dapat bertentangan dengan nilai-nilai agama, juga tidak mungkin nilai-nilai agama bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Agama tidak diciptakan sebagai penghalang bagi kemanusiaan. Beliau menambahkan bahwa, sesuatu yang sesuai dengan nilai kemanusiaan pasti akan bertahan di bumi sedangkan yang tidak sejalan tentu akan hilang.²²

Dengan demikian, bagi Nurcholish sudah jelas bahwa Islam adalah agama kemanusiaan. Artinya jalan keselamatan bagi orang yang memeluk agama Islam harus melalui amal saleh yang wujud nyatanya adalah menolong orang yang membutuhkan pertolongan, seperti membebaskan orang yang terzalimi, menyantuni anak yatim piatu dan fakir miskin, serta membuat wasiat dalam hal kesabaran dan kasih sayang.²³

b. Kemodernan

Salah satu bentuk kemodernan adalah dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, Nurcholish Madjid memandang bahwa “ilmu adalah perintah Allah, secara langsung ataupun tidak langsung, kepada manusia untuk berpikir, merenung, menalar, dan lain sebagainya. Di dalam kitab suci juga banyak seruan untuk mencari dan menemukan kebenaran terkait dengan peringatan, gugatan, atau perintah baginya untuk berpikir, merenung, dan bernalar”. Keilmuan adalah satu bentuk kesadaran, yang bersama-sama dengan kesadaran dan amal perbuatan membentuk segitiga pola hidup yang kuat dan benar.²⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya kemodernan dapat diperoleh umat manusia dari keilmuan atau ilmu pengetahuan dimana merupakan satu bentuk membangun peradaban. Sebagai

²¹ Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: PARAMADINA, 1992). Hlm. xix-xx.

²² Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin...* . Hlm. xx.

²³ Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR, ...* . Hlm. 217.

²⁴ Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin, ...* . Hlm. 127-128.

bahan-bahan modernnya yakni berupa teknologi (berbagai bahan temuan dan pengalaman manusia di zaman modern).

c. KeIndonesiaan

Sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, sehingga dapat disebut sebagai “Bangsa Muslim” dan bukan “Negara Islam”. Karena memang tidak dapat digunakan, disebabkan bukan hanya Umat Islam saja namun juga banyak kelompok masyarakat dengan keyakinan yang berbeda seperti Kristen, Katholik, dan lain-lain.²⁵ Sebagai titik temu dari berbagai keyakinan tersebut dapat menggunakan dasar negara Indonesia yakni Pancasila.

Ringkasnya, umat Islam wajib ikut berpartisipasi dalam membangun Indonesia lebih maju dengan berdasar pada titik temu yakni Pancasila. Sehingga dapat mewujudkan masyarakat dengan nilai-nilai Pancasila serta menjalankan perannya sebagai umat Islam.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah akhirnya ditemukan tiga poin pokok teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid, yakni: *pertama*, teori pendidikan keagamaan kemanusiaan yakni konsep pendidikan yang dapat mengembangkan jiwa keagamaan pada peserta didik dan mampu memupuk serta mengembangkan benih-benih kemanusiaan terbaik dalam diri setiap siswa.

Kedua, teori pendidikan kemodernan merupakan konsep pendidikan yang mana dalam praktik pembelajaran seorang pendidik harus membentuk pola pengajaran yang ilmiah dan modern, agar pada proses pengajaran dan proses evaluasi belajar siswa dapat ikut terlibat. Konsep tersebut juga menginginkan siswa berilmu dan modern yang berpangkal dari pandangan hidup tauhid (dasar tauhid).

Ketiga, teori pendidikan keIndonesiaan merupakan konsep yang dapat membentuk peserta didik dengan nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan sebagai realisasi visi sekolah yang benar-benar Indonesia, sehingga terbentuklah lembaga pendidikan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Namun, harus tetap berlandaskan pada keyakinan Al-Qur'an dan Sunah. Adapun nilai-nilai Pancasila juga sebagai ciri keIndonesiaan dalam tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya peserta didik diharapkan mampu memiliki keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga setiap peserta didik akan selalu bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala perbuatannya.” (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas jiwa dan ruhani sehingga siswa tidak tersesat ke dalam sikap-

²⁵ Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin, ...* . Hlm. 403.

sikap mementingkan diri sendiri dan memenuhi keinginan rendah diri sendiri. (3) Persatuan Indonesia. Artinya peserta didik diharapkan mampu berpangkal dari semangat dan kemampuan menunda kesenangan sementara serta mampu berpikir dan mengembangkan tingkah laku atas dasar prinsip "berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang senang kemudian". (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Artinya peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap tabah, gigih, tahan menderita, karena yakin kepada masa depan. Karena keimanan dan takwanya, senantiasa berpengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hidup penuh harapan itu menjadikan dorongan batin atau motivasi yang tinggi dan kuat. Sehingga siswa tekun, rajin, produktif, dan senantiasa menggunakan waktu luang untuk kerja keras menghasilkan sesuatu serta hidup sederhana, penuh kepuasan positif (yaitu Arab qana'ah, bukan Inggris complacency), hemat, rendah hati dan bebas dari nafsu pamer atau penyakit "demonstration effect". (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya peserta didik diharapkan mampu bersikap dan berlaku adil, jujur dan *fair* meskipun terhadap diri sendiri, kerabat dan handai taulan. Memiliki kesadaran bahwa "tidak ada daya dan tidak pula kemampuan kecuali dengan Allah Yang Maha Agung".²⁶

Setelah menelaah konsep dan definisi teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid, maka dapat ditelaah proposisi (hubungan antar konsep)²⁷ dari ketiga konsep teori pendidikan Islam di atas, yakni:

Konsep teori pendidikan agama kemanusiaan adalah konsep yang dapat mengembangkan jiwa keagamaan pada peserta didik dan mampu memupuk serta mengembangkan benih-benih kemanusiaan terbaik pada setiap pribadi siswa. Ketika nilai-nilai agama kemanusiaan sudah terbentuk dalam pribadi siswa, maka harus dibarengi dengan pencarian ilmu. Agar menjadi siswa berilmu dan modern yang berpangkal dari pandangan hidup tauhid (dasar tauhid), sebagai bahan-bahan modern tidak lain yakni menggunakan teknologi canggih. Keilmuan dan teknologi modern tersebut adalah bentuk dari kemodernan yang kemudian disebut teori pendidikan Islam kemodernan. Karena Nurcholish Madjid adalah intelektual Muslim Indonesia, maka kurang lengkap apabila teori pendidikan Islam tidak ada unsur Bangsa Indonesiannya. Untuk itu, dipilih visi sekolah yang benar-benar Indonesia atau yang bernuansa keIndonesiaan.

²⁶ Ibid.

²⁷ Lihat BAB II, hlm. 39.

Ringkasnya, ketiga teori pendidikan Islam di atas adalah saling berkaitan satu dengan yang lain, dimana bertujuan untuk membentuk negara bangsa modern (*modern nation state*). Mewujudkan negara bangsa modern tidak lain adalah diawali dengan cara memajukan dan membangun pendidikan Islam di Indonesia. Didalamnya juga harus mengandung konsep pendidikan keagamaan dan kemanusiaan, pendidikan kemodernan sekaligus pendidikan yang bernuansa keIndonesiaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam rangka untuk mewujudkan cita-cita besar Nurcholish Madjid yakni negara bangsa modern (*modern nation state*) serta memajukan pendidikan Islam di Indonesia, maka teori pendidikan Islam diperlukan untuk praktik/proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil telaah akhirnya ditemukan tiga poin pokok teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid, yakni: *pertama*, teori pendidikan keagamaan kemanusiaan. *Kedua*, teori pendidikan kemodernan. *Ketiga*, teori pendidikan keIndonesiaan.

Ketiga teori pendidikan Islam tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk membangun Indonesia yang modern sekaligus Islami dan humanis. Nurcholish Madjid dengan tidak mengenal kata lelah, sejak dari mulai perjuangannya hingga akhir hayatnya, memperjuangkan wujud Indonesia yang humanistik dan modern berdasarkan keimanan Islamnya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari Telaah Teori Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid (Intelektual Muslim Indonesia), peneliti memberikan saran sebagai berikut: a) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu menerapkan teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid ke dalam praktik pendidikan Islam. Dengan prinsip Nurcholish Madjid: “memelihara yang lama yang baik, dan mengambil yang baru yang lebih baik”. b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti teori pendidikan Islam perspektif intelektual Muslim Indonesia, agar dapat dijadikan pedoman dalam praktik pendidikan Islam serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad & Zaenal Abidin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Harahap, Syahrin. 2014. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Kencana.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: PARAMADINA.
- Madjid, Nurcholish. 2010. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: PARAMADINA.
- Moenandir, Jody. 2011. *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nafis, Muhamad Wahyuni. 2014. *CAK NUR, Sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nurcholish, Ahmad. 2017. *Celoteh Cak Nur: 232 Ujaran Bijak Sang Pembaharu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wikipedia. 2016. *Nurcholish Madjid*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Nurcholish_Madjid), diakses pada tanggal 2 Juli 2022.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia